



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, REPUTASI KAP, DAN
PENGHINDARAN PAJAK PADA KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

TASYA VIRDAYANA
NPM : 1825100930

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi Kap, dan penghindaran pajak dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Faktor-faktor yang diuji oleh penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*), struktur kepemilikan (*OWN*), profitabilitas (*ROI*), *leverage* (*DER*), likuiditas (*CR*), reputasi Kap, penghindaran pajak (*CashETR*). Sampel pada penelitian ini ada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di ambil menggunakan metode *purposive sampling*, dan variabel-variabel tersebut diuji menggunakan uji hipotesis seperti menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, menguji koefisien determinasi, menguji koefisien regresi, *omnibus test of model coefficient* dan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dan hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), struktur kepemilikan (*OWN*), profitabilitas (*ROI*), *leverage* (*DER*), likuiditas (*CR*), reputasi Kap, dan penghindaran pajak (*CashETR*) tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Ketepatan Waktu, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of Company Size, Ownership Structure, Profitability, Leverage, Liquidity, Reputation of KAP, Tax Evasion in submitting financial statements to automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The factors tested by this research are company size (SIZE), ownership structure (OWN), profitability (ROI), leverage (DER), liquidity (CR), Kap reputation, tax avoidance (CashETR). The sample in this study were 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange that were taken using the purposive sampling method, and these variables are tested using hypothesis tests such as assessing the feasibility of the regression model, assessing the overall model, testing the coefficient of determination, testing the regression coefficient, omnibus test of model coefficient and this study uses logistic regression analysis with a significance level of 5%. And the results of this study that company size (SIZE), ownership structure (OWN), profitability (ROI), leverage (DER), liquidity (CR), Kap's reputation, and tax avoidance (CashETR) have no partial and simultaneous effect on timeliness in submitting the financial statements of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : Financial Statement, Timeliness, Company Size, Ownership Structure, Profitability, Leverage, Liquidity, Reputation KAP, Tax Evasion

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Kinerja Perusahaan	15
2. Laporan Keuangan.....	15
3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	17
4. Analisis Rasio	17
5. Ukuran Perusahaan	18
6. Struktur Kepemilikan.....	18
7. Profitabilitas.....	19
8. <i>Leverage</i>	20
9. Likuiditas	21
10. Reputasi KAP	22
11. Penghindaran Pajak	22
B. Penelitian Sebelumnya.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	30

1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
3. Jenis Data	33
4. Sumber Data.....	33
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Statistik Deskriptif	37
2. Uji Hipotesis.....	38
a. Menilai Kelayakan Model Regresi	40
b. Menilai Keseluruhan Model	41
c. Menguji Koefisien Determinasi.....	41
d. Menguji Koefisien Regresi (Parsial)	42
e. <i>Omnibus Tests Of Model Coefficient</i> (Simultan).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
3. Analisis Statistik Deskriptif	66
4. Uji Hipotesis.....	68
a. Menilai Kelayakan Model Regresi	68
b. Menilai Keseluruhan Model	69
c. Menguji Koefisien Determinasi.....	71
d. Menguji Koefisien Regresi (Parsial)	71
e. <i>Omnibus Tests Of Model Coefficient</i> (Simultan).....	72
f. Analisis Regresi Logistik	73
B. Pembahasan.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	5
Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Daftar Sub Sektor Perusahaan Otomotif Terdaftar di BEI.....	32
Tabel 3.3 Operational Variabel.....	35
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif	64
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	69
Tabel 4.4 Pengujian Penilaian Keseluruhan Model.....	70
Tabel 4.5 Pengujian Koefisien Determinasi (<i>Model Summary</i>)	71
Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi (Parsial)	72
Tabel 4.7 <i>Omnibus Test Of Model Coefficient</i> (Simultan)	72
Tabel 4.8 Uji Koefisien Regresi Logistik	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 4.2 Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>).....	59
Gambar 4.3 Struktur Kepemilikan (<i>OWN</i>)	60
Gambar 4.4 Profitabilitas (<i>ROI</i>).....	61
Gambar 4.5 Leverage (<i>DER</i>)	62
Gambar 4.6 Likuiditas (<i>CR</i>).....	62
Gambar 4.7 Reputasi KAP	63
Gambar 4.8 Penghindaran Pajak (<i>CashETR</i>).....	63

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi KAP, dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. DR. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M. Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Junawan SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M. Si, selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikiran secara sabar dan penuh kasih sayang untuk mengarahkan, membimbing, membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini
5. Bapak Suwarno, SE., MM, selaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikiran secara sabar dan penuh kasih sayang untuk mengarahkan, membimbing, membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini
6. Seluruh staf dan pegawai serta dosen yang bertugas di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Yessi Virnawani yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing Penulis
8. Teman-teman seangkatan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga sangat diperlukan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Namun demikian, besar harapan penulis terhadap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 22 NOVEMBER 2019

Penulis,

TASYA VIRDAYANA
NPM.1825100930

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perusahaan sangatlah membutuhkan laporan keuangan, untuk mengetahui benar atau tidaknya sebuah laporan, pihak independen akan mengaudit terlebih dahulu agar laporan di sajikan dengan benar. Laporan yang sering di audit untuk kebenaran adalah laporan keuangan pada setiap perusahaan. Laporan keuangan juga sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menilai cara kerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan untuk menilai sehat tidaknya suatu posisi laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Semakin berkembangnya kegiatan bisnis dan persaingan di pasar saham setiap perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diperiksa dengan benar secara tepat pada waktunya. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan jika laporan keuangan tersebut diberikan secara akurat dan tepat waktu. Tidak semua pengguna laporan keuangan paham mengenai laporan keuangan, maka dari itu pengguna laporan keuangan perlu seorang ahli opini (penerjemah) untuk mengetahui laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan telah akurat. Kemudian, laporan keuangan yang baik akan diserahkan ke BAPEPAM agar di periksa, perusahaan yang baik akan menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya jika perusahaan yang buruk akan tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya. Bapepam telah menerbitkan satu peraturan pada hari rabu, tanggal 01 agustus 2012 yaitu peraturan nomor X.K.6 lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK nomor : Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Penerbitan peraturan ini

mencabut keputusan ketua Bapepam dan LK nomor : KEP-134/BL/2006 tanggal 07 desember 2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik dan keputusan ketua Bapepam dan LK nomor : KEP-40/BL/2007 tanggal 30 maret 2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain. Pemberlakuan dari peraturan untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember. Kewajiban penyampaian laporan keuangan (LK) emiten diatur oleh peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik.

1. LK tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga.
2. LK tengah tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan pertama jika tidak disertai laporan akuntan.
3. LK tengah tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan kedua jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas.
4. Untuk emiten yang sahamnya juga tercatat dibursa saham luar negeri (dua listing), laporan keuangannya wajib disampaikan paling lambat sama dengan batas waktu penyampaian LK kepada otoritas bursa saham setempat.

LK kuartal I (IQ atau per Maret) deadline akhir April, LK kuartal II (IH atau per Juni) deadline akhir Juli, LK kuartal III (9M atau per September) deadline akhir Oktober, LK kuartal IV (FY atau per Desember) deadline per akhir Maret.

Menurut Riswan (2015) “Pelaporan keuangan adalah wahana bagi setiap perusahaan untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi tentang sumber daya yang dimiliki dan kinerja berbagai pihak yang mempunyai informasi penting tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai arti yang lebih besar dibandingkan dengan laporan keuangan”. Pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan saja akan tetapi semua informasi yang berkaitan secara tidak langsung maupun langsung dengan informasi yang telah disediakan oleh sistem informasi akuntansi lainnya adalah informasi yang mengenai tentang sumber daya dari perusahaan, hutang pada perusahaan, *earnings*, dan lainnya.

Menurut Irfan (2015) Perusahaan harus memiliki ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan, karakteristik yang penting untuk laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilapor dengan tepat pada waktunya dapat mengurangi asimetri. Makin lama waktu yang tertunda dalam penyampaian maka semakin banyak juga kemungkinan terdapat *insider information* tentang perusahaan tersebut. Peraturan penyampaian laporan keuangan tentang kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan sanksinya menunjukkan meningkatnya komitmen pembuat peraturan dalam menanggapi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi itu belum efektif untuk diterapkan pada perusahaan di Indonesia. Telah terbukti dari tahun ketahun masih saja ada perusahaan-perusahaan indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan pada Bapepam dan masyarakat umum itu tergantung pada auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu dari kriteria profesionalisme auditor yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Jika terjadi keterlambatan

yang tidak seharusnya dalam laporan keuangan, maka informasi yang telah dihasilkan akan kehilangan relevannya. Ketepatan penyampaian laporan keuangan sudah diatur dalam pasar modal. Terdapat undang-undang, tentang pasar modal yang telah memiliki peraturan yaitu bahwa semua perusahaan yang ada dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya pada BAPEPAM dan masyarakat umum secara berkala. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dyer dan McHugh (Putri : 2010) menyimpulkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang harus memadai. Pemakai informasi akuntansi tidak hanya harus memiliki informasi akuntansi yang relevan dengan prediksi dan pembuat keputusan, tetapi informasi tersebut harus bersifat baru. Pengguna laporan keuangan mempunyai perbedaan kepentingan dalam informasi laporan keuangan, meskipun seperti itu ketepatan penyampaian ketepatan waktu dipeoleh informasi yang sangat menentukan. Dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung investor akan menganggap bahwa itu adalah pertanda bahwa perusahaan buruk. Guna dari informasi laporan keuangan akan semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu, nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan semakin bermanfaat informasi yang ada didalamnya, dan para pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik itu segi kualitas ataupun waktu.

Penulis memilih perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia, karena adanya permasalahan ketepatan waktu dimana masih banyak perusahaan yang tidak waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Karena hal ini ketepatan waktu terlibat bahwa laporan keuangan harus disajikan pada interval waktu untuk memberitahu perubahan yang ada dalam perusahaan yang telah mempengaruhi pemakaian informasi dalam bentuk keputusan dan prediksi.

Dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan penelitian kebanyakan melaporkan laporan keuangan perusahaan selalu tepat waktu. Berikut table data perusahaan-perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya pada perusahaan otomotif periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Ketepatan Waktu (Y) Laporan keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal	Ketepatan Waktu (Y)
1	PT.Trias Sentosa Tbk	2015	18 Agustus 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	23 Mei 2017	Tepat Waktu
		2017	20 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	24 Maret 2019	Tepat Waktu
2	PT.Indospring Tbk	2015	02 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	02 Mei 2017	Tepat Waktu
		2017	30 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
3	PT.Total Bangun Persada Tbk	2015	04 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	30 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
4	PT.Tunas Ridean Tbk	2015	26 Maret 2016	Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	25 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	26 Maret 2019	Tepat Waktu
5	PT.Astra Otopart	2015	20 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	26 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	23 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	12 Maret 2019	Tepat Waktu

6	PT.Astra International Tbk	2015	23 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	24 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	12 Maret 2019	Tepat Waktu
7	PT.United Tractor Tbk	2015	20 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	18 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	24 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	24 Maret 2019	Tepat Waktu
8	PT.Tigaraksa Satria Tbk	2015	24 Maret 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	27 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
9	PT. Gajah Tunggal Tbk	2015	20 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	02 Mei 2018	Tidak Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
10	PT.Polychem Indonesia Tbk	2015	29 Maret 2016	Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	27 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
11	PT.Multistrada Arah Sarana Tbk	2015	29 Maret 2016	Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	27 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu
12	PT.Goodyear Indonesia Tbk	2015	24 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	09 Agustus 2017	Tidak Tepat Waktu
		2017	25 Mei 2018	Tidak Tepat Waktu
		2018	29 Maret 2019	Tepat Waktu
13	PT Selamat Sempurna Tbk	2015	13 Mei 2016	Tidak Tepat Waktu
		2016	28 Maret 2017	Tepat Waktu
		2017	27 Maret 2018	Tepat Waktu
		2018	30 Maret 2019	Tepat Waktu

Sumber : www.idx.co.id

Perusahaan otomotif beberapa tahun belakangan ini rata-rata tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka dari itu penelitian ini mencari variabel yang apa saja yang mengakibatkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah sehingga perusahaan tersebut tidak lebih berani mengeluarkan saham baru dan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin kecil pula. Biasanya perusahaan

besar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya pada publik, perusahaan besar juga lebih memiliki banyak informasi, informasi laporan keuangan yang disampaikan sangat penting dan sangat diperlukan oleh publik dalam mengambil keputusan, maka perusahaan bertanggung jawab secepatnya dalam menyampaikan laporan keuangan karena jika tidak publik akan semakin lama mengambil keputusan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dinilai tidak bertanggung jawab atas usahanya dan mendapatkan sinyal negatif untuk menarik perhatian pihak luar. Menurut Harahap (2013 : 243) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecil perusahaan dari berbagai cara yaitu, nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja”. Pada penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Joko (2016 : 2) ukuran perusahaan dilihat dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pada salah satu perusahaan otomotif memiliki total aset yang tinggi dan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, total aset perusahaan yang tinggi membuat dapat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Struktur kepemilikan pada perusahaan berdasarkan pada kepemilikan pada saham perusahaan. Ada dua aspek dalam kepemilikan saham perusahaan, yaitu kepemilikan pihak dalam dan pihak luar. Nilai perusahaan sangat penting dalam struktur kepemilikan, kepemilikan pihak luar berbeda dengan manajer, pihak luar juga terlibat pada urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Laporan keuangan harus menyediakan dan menyajikan informasi pada pemilik dan orang-orang penting dalam perusahaan, tentang pengurusan dan efisiensi bertujuan untuk memberi informasi tentang riwayat prospek investasi pemilik perusahaan dan pemegang ekuitas. Pada struktur kepemilikan ada beberapa perusahaan otomotif yang

memiliki nilai perusahaan yang rendah yang mengakibatkan perusahaan menjadi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Ali (Dwiyanti, 2010 : 66) Struktur kepemilikan dalam penelitian ini perusahaan oleh pihak luar atau prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen diuntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Dewi (2015 : 5) Rasio pada profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis perusahaannya. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap periode, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional. Semakin kecil perusahaan dalam menghasilkan laba semakin lama pula perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Leverage digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal. Untuk mengetahui besar perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Tujuan *leverage* untuk perusahaan adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya

aktiva tetap dan modal, untuk mengetahui seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai utang.

Likuiditas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada jangka pendek. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Reputasi KAP untuk menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dari perusahaan, dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya, bila dibandingkan dengan *non big four* dikarena reputasi yang telah mereka jaga. Jika reputasi yang telah mereka jaga menurun ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan selama bertahun-tahun untuk pengauditan dikarenakan kurang kompeten dalam menyelesaikan tugas. *Going concern* yang paling banyak mengeluarkan pendapat adalah KAP besar daripada KAP kecil. Karena KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengambil pendapat dan memiliki kemampuan secara teknis untuk mendeteksi *going concern* agar lebih menarik klien. Maka dari itu pentingnya reputasi KAP, terutama *the big four* karena akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan tidak akan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan.

Penghindaran pajak di lakukan merupakan salah satu strategi dari perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar pada negara. Variabel penghindaran pajak diambil karena dalam proses penghindaran pajak sampai dengan penyelesaiannya membutuhkan waktu yang panjang. Dikarenakan banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus hingga perumusan strategi pajak

bukanlah suatu yang sederhana. Penghindaran pajak yang dilakukan dengan benar kalau tidak akan mendapatkan tuduhan atas manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu perusahaan harus dengan teliti dalam penghindaran pajak sesuai dengan regulasi perpajakan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak lebih membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sehingga perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu kepada masyarakat publik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) Penghindaran pajak yang tinggi dapat dilihat dari nilai *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR) semakin kecil nilai ETR dan CETR menandakan bahwa terjadi perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan yang semakin besar. Nilai ETR pada titik tertinggi mencapai dibawah 35%. Nilai CETR mencapai titik maksimum dibawah 40%. dari nilai diatas dapat disimpulkan bahwa beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah baru senilai 35% pembayaran kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan hanya mencapai 40% dan beban pajak tangguhan yang dibayarkan kepada pemerintah atas total aset yang dimiliki perusahaan hanya berkisar 5%. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa antara tahun 2001-2014 terjadi penghindaran pajak yang tinggi.

Maka dari itu penelitian yang ingin dilakukan untuk mengetahui ke tujuh variabel ini berpengaruh atau tidaknya dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan otomotif.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul : **“Pengaruh ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak**

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Peraturan yang ada kurang di perhatikan perusahaan, maka dari itu adanya keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan audit tepat pada waktunya.
2. Pada penelitian yang sebelumnya masih ada hasil yang belum konsisten

C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari topik yang akan diteliti maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu pada profitabilitas (*ROI*), leverage (*DER*), likuiditas (*CR*), penghindaran pajak (*CashETR*).

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.

2. Perumusan Masalah

- a. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?
- b. Apakah struktur kepemilikan (*OWN*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?

- c. Apakah profitabilitas (*ROI*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?
- d. Apakah leverage (*DER*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?
- e. Apakah likuiditas (*CR*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?
- f. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?
- g. Apakah penghindaran pajak (*CashETR*) berpengaruh secara simultan dan parsial pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini akan berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- e. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- f. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- g. Untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan bisa berguna dapat memberikan kontribusi atau sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama dan bisa meningkatkan perkembangan ilmu akuntansi dimasa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik”. Sedangkan pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Pemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model Penelitian** : dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan 4 (empat) variabel dan regresi logistic karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel dummy, perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih banyaknya variabel yang digunakan yaitu sebanyak 7 (tujuh) variabel.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) dan 1 (satu) variabel terikat (ketepatan waktu). Sedangkan penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas (ukuran perusahaan, struktur pemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak) dan 1 (satu) variabel terikat (ketepatan waktu)
3. **Jumlah Observasi/Sampel (n)** : penelitian terdahulu menggunakan 6 (enam) perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 12 (dua belas) perusahaan
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada tahun 2019.
5. **Lokasi Penelitian** : peneliti terdahulu dan penelitian ini sama sama menggunakan situs www.idx.co.id atau pada Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Kinerja Keuangan

Adur (2018) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

b. Laporan Keuangan

Baridwan (2014 : 17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku uang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lainnya yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Terdapat beberapa pengguna laporan keuangan antara lain :

1. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk mengambil, menjual, atau menahan investasi, dan juga menilai kemampuan dari perusahaan dalam membayar deviden.

2. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo

3. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan pajak dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

Perusahaan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan.

4. Pelanggan

Berkepentingan dalam kelangsungan perusahaan, apabila antara pelanggan dan perusahaan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

Menurut Syafri (2013 : 190) “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Jenis Laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 28) “Dalam penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan”. Dalam praktiknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

c. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Baridwan (2014 : 8) “Tepat waktu diartikan bahwa pelaporan keuangan harus diberi sesegera mungkin agar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari tertundaan pengambilan keputusan tersebut”. Definisi ketepatan waktu ada dua cara, yaitu :

1. Keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah :

d. Analisis Rasio

Syafri (2013 : 297) “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya”. Rasio keuangan sangatlah penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 104) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Almilia (Ravanelli, 2017) “Salah satu atribut yang dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan”.

Menurut Dewayani (2017) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antar lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih berani mengeluarkan saham yang baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besae pula.perusahaan yang termasuk perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan”. Rumus Ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = Ln (\text{Total Asset})$$

f. Struktur Kepemilikan

Menurut Setiawan (Anggraini, 2018:3) “Struktur kepemilikan penting dalam menentukan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki struktur pemilikan pihak luar yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Semakin tinggi struktur kepemilikan dari luar menekan pihak manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangannya dengan tepat pada waktunya.”

Menurut Wijayanti (Dewayani, 2018) “Struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari publik bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelolah saham dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan baik”. Ukur yang digunakan dalam menghitung stuktur kepemilikan adalah :

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

g. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan, adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dengan mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

h. Leverage

Menurut Kasmir (2012 : 150) “Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

i. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 130) “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditasnya perusahaan dari waktu ke waktu”.

Tujuan dari hasil rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

5. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Ada berbagai jenis likuiditas salah satunya adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

j. Reputasi KAP

Menurut Pramesri (Putro, 2017) “Reputasi kantor akuntan publik yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasi perusahaan.”

k. Penghindaran Pajak

Menurut Astriyana (Dewayani, 2017) “penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan memindahkan utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara menghindari pajak dengan regulasi-regulasi perpajakan yang ada pada suatu negara. Variabel penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan *CashETR (Effective Tax Rate)* perusahaan sesuai dengan rumus yang diperagakan.” Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CashETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel		Model Analisi	Hasil
			X	Y		
1	Ratna Dwi Titi Rahayu (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	ukuran perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Dummy	Jumlah perusahaan yang tepat waktu 105, sedangkan yang tidak tepat waktu 10 perusahaan
2	Dewi Utami (2017)	Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Logistik	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan

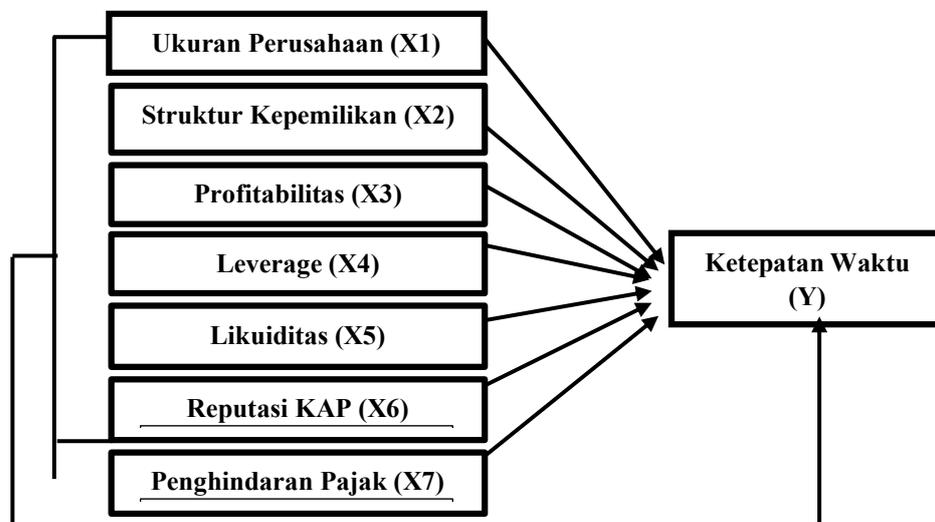
3	Rini Dwiyanti (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor	ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur	Regresi Logistik	Pada modal perusahaan pada periode 2005-2007 perusahaan yang tidak tepat waktu ada 130 perusahaan dan yang tepat waktu 245
4	Dwi Hayu Estrini (2013)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>gender</i> auditor, Reputasi akuntan publik terhadap lamanya penyelesaian audit laporan keuangan	Lama penyelesaian audit laporan keuangan	Regresi Linear Berganda	Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> , tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> , adanya pengaruh yang signifikan dari variabel <i>gender</i> auditor terhadap <i>audit delay</i> , adanya pengaruh signifikan dari variabel KAP terhadap <i>audit delay</i> .
5	Dedik Norman Pradipta (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, DER (<i>debt to equity ratio</i>), kualitas auditor, serta opini auditor	ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Logistik	Ukuran perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> , dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hanya kualitas auditor

						yang berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap laporan keuangan.
--	--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Rusiadi (2014 : 66) “Penyusunan kerangka konseptual atau teoritis dalam satu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Karena akan membantu peneliti atau pembaca untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan. Teori yang dibahas atau teori yang dikupas harus mempunyai relevansi yang kuat dengan permasalahan penelitian. Kerangka konsep tidak sama dengan kerangka desain atau langkah-langkah penelitian”.

Kerangka konseptual dapat dilihat digambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Rusiadi (2014 : 74) “Pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel”.

Kegunaan dari hipotesis adalah:

1. Hipotesis yang mempunyai dasar kuat menunjukkan bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian dibidang itu
2. Hipotesis memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data, hipotesis dapat menunjukkan kepada peneliti prosedur apa yang harus diikuti dan jenis data apa yang harus dikumpulkan. Dengan demikian dapat dicegah terbuang sia-sianya waktu dan jerih payah peneliti. Perlu ditekankan bahwa hal ini berlaku bagi semua jenis studi penelitian tidak hanya yang bersifat eksperimen saja.

Pengujian hipotesis menggunakan data sampel yang mungkin saja keliru. Karena itu pengujian ini perlu memperhatikan berapa besar probabilitas bahwa sampel itu berasal dari populasi tertentu. Dalam hal ini hipotesis H_0 dan H_1 maka kita ingin mengetahui berapa besar probabilitas bahwa sampel itu berasal dari populasi H_0 serta beberapa besar probabilitas bahwa sampel itu berasal dari populasi H_1 .

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah Menurut Sudaryono (2014 : 201) “hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi bila datanya berbentuk *ordinal*) digunakan teknik statistik korelasi *spearman rank* dan korelasi kendal tau”.

Untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datang berbentuk interval atau ratio, digunakan :

1. Korelasi produk moment untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen

2. Korelasi ganda bila untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen
3. Korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan.
4. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila terdapat variabel independen dinaiki atau diturunkan nilainya.

Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidak variabel bebas dalam penelitian ini :

H₁ : Ketepatan Waktu (*timeliness*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ : Ukuran perusahaan (total aset) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ : Struktur kepemilikan (*OWN*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

H₄ : Profitabilitas (*ROI*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

H₅ : *Leverage (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

H₆ : Likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM

H₇ : Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke BAPEPAM

H₈ : Penghindaran Pajak (*CashETR*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tingkat ekplanasi adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan tingkat eksplanasi terdapat tiga jenis penelitian deskriptif, penelitian komperatif dan penelitian asosiatif, korelasional, kuantitatif, kausalitas, hubungan, pengaruh. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif, korelasional, kuantitatif, kausalitas, hubungan, pengaruh pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Menurut Rusiadi (2014 : 12) “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian assosiatif menggunakan tekni kuantitatif atau statistik. Kemudian perhitungan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel antara lain menggunakan perhitungan koefisien korelasi, hubungan atau pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel

yang lain (dependen), misalnya pengaruh sosial media dengan kausalitas belajar remaja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di peroleh melalui situs web www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini proses penelitian dilakukan mulai dari Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019, dengan format yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019														
		Agus			Sept			Okt			Nov			Des		
1	Pengajuan Judul															
2	Penyusunan Proposal															
3	Seminar Proposal															
4	Perbaikan Proposal															
5	Pengolahan Data															
6	Analisis Data															
7	Bimbingan Skripsi															
8	Sidang Meja Hijau															

Sumber : Penulis (2019)

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah wilayah yang ingin diteliti oleh penelitian, Menurut Rusiadi (2014 : 30) “Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif pada tahun 2015-2018 yang telah terdaftar di bursa efek indonesia yang di peroleh dari situs web www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sub sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek indonesia dari tahun 2015-2018.

2. Sampel

Adapun metode pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*, Menurut Rusiadi (2014 : 44) “*purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Teknik ini memilih sampel dengan teknik bertujuan penelitian tertentu dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus.” Teknik ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan nya sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian, cara ini relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan dan sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Kekurangan dari teknik ini adalah tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel ini representatif seperti halnya dengan sampel acakan atau random, setiap *sampling* yang acakan atau random yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi dan tidak dapat dipakai penggolongan statistik guna mengambil kesimpulan. Adapun kriteria penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit.
2. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015-2018

Tabel 3.2 Daftar Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	S1
2	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	✓	✓	✓	S2
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓	S3
4	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
5	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	S5
6	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk	✓	✓	✓	S6
7	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S7
8	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	✓	S8
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✓	S9
10	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	x	x	
11	INDS	PT. Indospring Tbk	✓	✓	✓	S10
12	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	✓	x	x	
13	NIPS	PT. Nipress Tbk	✓	x	x	
14	UNTR	PT. United Tractor Tbk	✓	✓	✓	S11
15	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	✓	x	x	

16	SUGI	PT. Sugi Energy Tbk	✓	×	×	
17	MASA	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	×	×	
18	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S12
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	S13
Rata-Rata			19	13	13	S13

Sumber : www.idx.co.id

Kelengkapan dalam data pada sampel penelitian ini menjadi 13 perusahaan yaitu dengan kode perusahaan GJTL, TURI, ASII, ADMG, TOTL, AUTO, TRST, TGKA, MASA, INDS, UNTR, GDYR, DAN SMSM, N=13 perusahaan otomotif yang dikali 4 tahun = 52 observasi/sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit selama periode 2015 - 2018 yang telah di publikasikan yang mempunyai hubungan dengan penelitian, yang telah di publikasi di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sujarweni (2014 : 13) “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

4. Sumber Data

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, diperlukan data-data pendukung penulisan guna memperoleh data dan keterangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun sumber data yang di peroleh peneliti adalah :

a. Data Internal

Menurut Sujarweni (2015 : 89) “Sumber data internal adalah data yang berasal dari bagian dalam perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut.” Sesuai dengan penelitian ini data yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018 pada perusahaan otomotif yang telah dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

b. Data Eksternal

Menurut Sujarweni (2015 : 89) “Sumber data eksternal adalah data yang bersumber dari luar perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian data yang digunakan seperti buku-buku, jurnal dan data-data yang diperlukan untuk penelitian.”

D. Definisi Operasional Variabel

Pada variabel ketepatan waktu (Y) diukur menggunakan dummy, yaitu berdasarkan dari keputusan BAPEPAM dan LKN tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam batas waktu 90 hari atau 91 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Pada laporan keuangan yang terpublikasikan di situs web www.idx.co.id laporan keuangannya kurang dari 90 hari atau 91 hari atau kurang dari 1 April (Awal bulan) diberi nilai 1 (satu) karena tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan sedangkan yang lebih dari tanggal 1 April diberi nilai 2 (dua) karena tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 3.3 Operational Variabel

Variabel	Definisi	indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) (X1)	Mengelompokkan perusahaan dalam beberapa kelompok perusahaan besar, sedang, kecil	Ln (Total Asset)	Ratio
Struktur Kepemilikan (<i>OWN</i>) (X2)	diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik pada perusahaan	$\frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$	Ratio
<i>Profitabilitas (Return On Investment)</i> (X3)	Untuk mengukur kinerja dari manajemen perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
<i>Leverage (Debt To Equity Ratio)</i> (X4)	Untuk mengukur seberapa tingginya resiko keuangan pada perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Ratio
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X5)	Untuk mengukur seberapa likudnya perusahaan tersebut	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Ratio
Reputasi KAP (X6)	Untuk mengukur banyaknya karyawan dalam suatu perusahaan, agar dapat mengaudit lebih efektif dan efisien	Reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. 1. KAP <i>big four</i> 2. KAP <i>non big four</i>	<i>Dummy</i> 1 = KAP <i>big four</i> 2 = KAP <i>non big four</i>
Penghindaran Pajak (X7)	usaha untuk mengurangi, atau bahkan memindahkan utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Ratio

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2014 : 44) Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis lakukan memperoleh data yang lengkap dan akurat :

1. Metode Dokumentasi (Data Sekunder)

Penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Melalui situs Bursa Efek Indonesia dan bisa diakses kapan saja dan menyajikan data yang berbobot dan dapat menghemat waktu pada penelitian.

2. Metode Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai macam buku referensi, jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis agar hasil yang didapat memuaskan dan objektif.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis ini menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, asosiatif, metode deskriptif yaitu data yang didapat dari sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian dipresentasikan, dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara

variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran yang akan diteliti.

Menurut Ghozali (2016 : 19) “Metode deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range* kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.”

Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Hubungan kausalitas merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel independen mempengaruhi variabel lainnya (dependen), misalnya adalah pengaruh sosial media dengan kausalitas belajar.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengelolah data adalah :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Elmawati (2014) “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2013 : 19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif”.

Dan menurut Syofian (2015 : 2) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskriptifkan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah untuk dipahami”.

Ada beberapa cara dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain :

- a. Menentukan ukuran dari data, seperti : nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median)
- b. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti : variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (*range*)
- c. Menentukan ukuran bentuk data : *skewness*, kurtosis, dan plot boks.

2. Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2018 : 138) Analisis regresi logistik adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Menurut Joko (2016) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regressio*),

dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Regresi adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen) disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan lainnya pada variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy/binary*, yaitu apakah perusahaan tersebut tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau tidak. variabel independen yang digunakan dalam model adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, penghindaran pajak.

Menurut Irwan dan Tuah (2017 : 146) regresi logistik digunakan untuk dapat mengolah data spesial berskala kategorik. Analisis regresi logistik adalah metode regresi yang menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen (*explanatory*) dengan sebuah variabel respon dikotomus atau biner. Variabel respon (Y) pada metode regresi logistik dikatakan biner karena terdiri atas dua kategori yaitu 0 dan 1. Analisis regresi logistik biner bertujuan untuk memperoleh hubungan antara X_i dan P_i (probabilitas kejadian yang diakibatkan oleh X_i). Berapapun nilai X bila di substitusikan ke dalam fungsi logistik hasilnya akan berkisar antara 0 dan 1. Regresi logistik digunakan untuk analisis data respon kategorik (nominal/ordinal) dengan variabel-variabel bebas kontinu dan kategorik.

Menurut Kuncoro (Rahayu, 2017:42) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (Kurniawati, 2014:6) memperhatikan hal-hal tersebut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Irwan dan Tuah (2017 : 164) setelah analisis statistik deskriptif selanjutnya akan dilakukan pengujian secara statistik, yaitu menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, penghindaran pajak, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan membentuk model *logistic regression*.

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness Of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar dari pengambilan keputusan :

Nilai *Goodness Of Fit Test* yang akan diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

1. Jika Probabilitas > 0.05 maka H_0 di terima
2. Jika Probabilitas < 0.05 maka H_A di tolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number = 0*) dan angka *-2 log likelihood* pada *block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood* (*block number = 0, block number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Menurut Kurniawati (2014) *Model Summary* dalam regresi logistik pada Nagelkerke's R^2 sama dengan pengujian R^2 pada persamaan linear. Tujuan *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (Rayahu, 2017 : 56) Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda.

d. *Omnibus Test Of Model Coefficient* (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atau serentak. Jika pengujian *Omnibus Test Of Model Coefficient* menunjukkan hasil signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Syarat uji :

1. Jika Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
2. Jika Probabilitas < 0.05 maka H_A di tolak

e. Menguji Koefisien regresi (Parsial)

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p value (probabilitas value)*. Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif di terima, sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{OWN} + \beta_3 \text{ROI} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{CR} + \beta_6 \text{ReputasiKAP} + \beta_7 \text{CashETR} + e$$

Keterangan :

$\ln(TL/1-TL)$ = *Dummy* variabel ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 2 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

β	= Slope atau Koefisien estimate
SIZE	= Ukuran Perusahaan (Variabel Bebas)
OWN	= Struktur Kepemilikan (Variabel Bebas)
ROI	= Profitabilitas (Variabel Bebas)
DER	= <i>Leverage</i> (Variabel Bebas)
CR	= Likuiditas (Variabel Bebas)
Reputasi KAP	= Reputasi KAP (Variabel Bebas)
CashETR	= Penghindaran Pajak (Variabel Bebas)
e	= <i>Error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan. Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : pengujian deskripsi, pengujian hipotesis, pengujian koefisien regresi logistik, dan pembahasan.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal *local* yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan Pemerintah Kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal saat itu tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada

beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan dari kekuasaan Pemerintah Kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek Indonesia tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pada tahun 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. Pada tahun 1914 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3. Pada tahun 1925 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya
4. Pada tahun 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena isu politik (Perang Dunia II)
5. Pada tahun 1942 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. Pada tahun 1956 perdagangan di Bursa Efek vakum
7. Pada tahun 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *public* PT Semen Cibinong sebagai

- emiten pertama 19 tahun 2008, tentang Surat Berharga Syariah Negara.
8. Pada tahun 1987 hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melaksanakan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
 9. Pada tahun 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beropersi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri *broker* dan *dealer*
 10. Pada tahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
 11. Pada tahun 1992 swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal
 12. Pada tahun 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*) dan Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
 13. Pada tahun 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
 14. Pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*)

15. Pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

16. Pada tahun 2009 peluncuran sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Yaitu untuk menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dan bagi investasi dan sebagai tempat yang efisien untuk perdagangan instrumen pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat Internasional

2. Misi Bursa Efek Indonesia

a. *Pillar of Indonesian Economy*

Yaitu PT Bursa Efek Indonesia bertekad untuk mewujudkan Bursa Efek berskala Internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi secara luas sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia

b. *Delevery Best Quality Products And Services*

PT Bursa Efek Indonesia mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas yang tinggi. Dengan demikian PT Bursa Efek Indonesia dapat menjadi Bursa Efek yang

transfaran, likuid, wajar dan efisien yang dapat membawa Bursa Efek Indonesia sejajar dengan Bursa Efek Dunia.

c. *Company Transformation Instiutional Building and Market Orinted*

PT BEI aktif berpartisipasi kedalam mengembangkan basis inverstor lokal yang luas dan kokoh sebagai stabilistator Pasar Modal Indonsia. BEI bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat, sehingga BEI dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun modal asing.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

b. PT. Trias Sentosa Tbk

Merupakan perusahaan multinasional terbesar di Indonesia yang berada di Sidoarjo, perusahaan ini berdiri pada 23 november 1979, perusahaan ini adalah produsen utama terbesar dari produsen film kemasan fleksibel yang memproduksi BOPP dan PET Film *Product*. Perusahaan ini memiliki jaringan penjualan dan distribusi di seluruh dunia, dari Indonesia ke negara-negara asia dan timur tengah. Misi dari PT.Trias Sentosa Tbk ini adalah untuk

menjadi mitra bisnis yang paling inovatif dan disukai dari Film Kemasan Fleksibel dengan merek yang diakui secara global. Dan visi dari PT.Trias Sentosa Tbk adalah untuk memberikan rencana pertumbuhan dan pengembalian pemegang saham yang unggul di industri. Untuk membuat pasokan dan permintaan yang mengalir melalui sungai abadi melalui pembangunan kontrak jangka panjang dengan manfaat dan fokus pada keberhasilan operasional pelanggan. PT. Trias Sentosa Tbk dikelola oleh tim individu yang didedikasikan yang memiliki ketajaman bisnis dan keahlian teknis yang kuat. Memiliki pengalaman yang luas dalam industri film kemasan fleksibel, tim manajemen bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan untuk melayani pelanggan dengan lebih baik di seluruh dunia.

c. PT. Indospring Tbk

Merupakan perusahaan automotif yang listing pada tanggal 10 agustus 1990 di Bursa Efek Indonesia dengan kode INDS sebagai salah satu produsen di Indonesia yang memasok komponen otomotif untuk OEM setelah pasar dan ekspor dan industri. Visi dari perusahaan PT. Indospring Tbk adalah menjadi produsen *leaf spring* dan *coil spring* otomotif yang dapat diandalkan didalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi. Dan misi perusahaan ini adalah mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan, menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas, memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, program picos dan gugus kendali mutu, mengejar nilai-nilai

tertinggi dalam *passion, integrity, commitment* dan *adaption* terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas, mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan output, mewujudkan indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

d. PT.Total Bangun Persada Tbk

Tahun 2006 PT.Total Persada Tbk menjadi perusahaan publik dan mencatat 2.750 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode TOTL. Saat ini, TOTL beroperasi didukung dengan modal yang kuat dan tim manajemen yang handal. Perusahaan memiliki visi baru untuk menjadi kontraktor bangunan terkemuka yang didukung oleh kebanggaan dan keunggulan di bidang konstruksi dan visi tersebut sekarang telah menjadi kenyataan. Perusahaan juga berkomitmen untuk menerapkan standar internasional di bidang konstruksi bangunan dan manajemen proyek di industri konstruksi Indonesia, seiring dengan keahlian bidang konstruksi gedung-gedung tinggi yang selalu dibutuhkan. TOTL memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. Visi dari perusahaan Total Bangun Persada Tbk adalah perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan, dan kekuatan utama dalam industri konstruksi indonesia, perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara, kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil dalam berbisnis (*fair deadling*), berkualitas, keselamatan, bangga, dan prima, perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan mennghasilkan

kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima, Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara terus-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan. Misi dari perusahaan otomotif yang satu ini adalah bangga dan prima dalam konstruksi.

e. PT.Tunas Ridean Tbk

Terlahir sebagai perusahaan keluarga bernama “ Tunas Indonesia Motor” pada tahun 1967. Perusahaan kini telah menjadi grup otomotif independen terbesar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT.Tunas Ridean. Perusahaan ini kemudian mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. Tunas Grup mengoperasikan jaringan *outlet* penjualan dan layanan purna-jual merek otomotif ternama melalui PT. Tunas Ridean Tbk (Tunas Toyota), PT. Tunas Mobilindo Perkasa (Tunas Daihatsu dan Tunas Peugeot) PT. Tunas Mobilindo Parama (Tunas BMW), dan PT. Tunas Dwipa Matra diler utama sepeda motor Honda untuk wilayah Lampung. Visi PT.Tunas Ridean Tbk adalah menjadi grup diler otomotif terkemuka di Indonesia melalui pelayanan terbaik bagi pelanggan. Dan Misi PT. Tunas Ridean Tbk adalah memberi pelanggan pengalaman terbaik dalam pembelian dan kepemilikan kendaraan, tumbuh berkelanjutan dan menguntungkan bagi pemegang saham melalui operasional yang efisien, membangun budaya perusahaan yang dapat meningkatkan kreativitas

individu dan kerjasama tim, menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, membuat perbedaan yang positif kepada komunitas dan lingkungan dimanapun Tunas berada.

f. PT. Astra Otopart Tbk

Merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrik otomotif dan pasar suku cadang pengganti. Hingga tahun 2016, perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 10 cucu perusahaan dengan total karyawan sebesar 38.041 orang. Visi pada PT. Astra Otopart Tbk adalah menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang handal. Misi perusahaan ini adalah mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional, menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*.

g. PT. Astra International Tbk

Telah berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang

dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp. 335,0 triliun. Visi perusahaan ini adalah sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan. Dan Misinya adalah menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi, dan menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan.

h. PT. United Tractor Tbk

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, United Tractor saat ini menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia, khususnya menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk komatsu yang perseroan distribusikan. Mampu berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, kegiatan usaha United Tractors dijalankan melalui empat pilar bisnis, yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan dan industri konstruksi. Visi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan, dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dan misinya adalah bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan, menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status

sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya, menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan, dan memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

i. PT. Tigaraksa Satria Tbk

Perusahaan ini di dirikan di Jakarta, pada tanggal 17 November 1986. Kegiatan usaha utama perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Disamping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan. Ruang lingkup kegiatan perseroan mencakup bidang perdagangan , perindustrian, petambangan, pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi, dan agen percetakan. Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil alih unit usaha distribusi dari PT. Tigaraksa (*Holding*), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham perseroan. Hanya dalam kurun waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasinya, perseroan mencatat sahamnya pada tanggal 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, kedua pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2007 bergabung Bursa Efek Indonesia. Visinya adalah *to succeed and excel as a masrket driven sales and distribution organization*. Misi perusahaan ini adalah *to ensure life essentials to be conveniently accessible*.

j. PT. Gajah Tunggal Tbk

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951

sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal di versifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban biasa untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR. Visi perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk adalah menjadi *good corporate citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global. Misinya adalah menjadi produsen sebuah portfolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

k. PT. Polychem Indonesia Tbk

Devisi Polyester didirikan pada tahun 1978, diikuti oleh devisi kimia pada tahun 1989. Produksi polyester dimulai pada tahun 1980 dan pada tahun 1993, nylon dan glycol ethylene mulai berjalan. Pada tahun 1998 pabrik SBR mulai beroperasi, diikuti oleh etoksilat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama, yaitu 1999 kami juga memperluas dan membangun pabrik polyester terbesar

di Indonesia dengan kapasitas 300 ton perhari, dan juga mulai menjalankan pabrik nylon kedua. Prioritas utama kami adalah kualitas produk, kegiatan proses dilisensi oleh teknologi terkemuka kelas dunia yaitu *Scientific Design Inc*, USA untuk produksi *Ethylene Oxide*, *Ethylene Glycol*, dan *etoksilat*. Kami memiliki penilaian reputasi tinggi dari pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini didukung oleh seluruh pihak yang membangun Polychem Indonesia, dan melalui hal tersebut seluruh pihak saling terhubung dan bekerja sama. Kami memiliki pandang ke depan yang sangat positif dan keyakinan teguh dalam kemajuan keberlanjutan dan kemakmuran negara kita Indonesia, serta komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan memajukan pertumbuhan kegiatan kami untuk memuaskan pelanggan kami, mitra bisnis, pemegang saham dan karyawan. Visi dari perusahaan ini adalah menjadi pemimpin pasar dan partner regional yang paling dapat diandalkan di industri poliester dan yang terkait, dan misinya adalah kami akan memberikan kepuasan total dengan menyediakan produk dengan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada semua partner bisnis kami. Bersama mereka, kami akan meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan karyawan.

I. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat (MASA) adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT. Oraban Perkasa berdasarkan akta perseroan terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat

baik merek sendiri (Archilles dan Corsa) maupun *off-take*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor. Dengan pabrik yang luas dan didukung teknologi modern pada awal berdiri tahun 1988 perseroan mendapat bantuan teknis dari Pirelli-Italia dan dilanjutkan oleh continental GmbH-Jerman. Visinya adalah sebagai pemimpin dan transsetter dalam industri ban. Misinya adalah untuk membuat dunia lebih baik dan sejahtera.

m. PT. Goodyear Indonesia Tbk

Adalah sebuah perusahaan produsen ban yang didirikan pada tahun 1898 oleh Frank Seiberling dan berkantor pusat di Akron, Ohio. Goodyear memproduksi ban untuk mobil, truk, mobil balap, peralatan pertanian, dan alat-alat berat. Perusahaan ini diberi nama “Goodyear” sebagai penghormatan terhadap Charles Goodyear, penemu proses vulkanisasi karet. Ban pertama Goodyear menjadi sangat populer karena sangat mudah dipasang dan tidak butuh banyak perawatan. Goodyear juga terkenal dengan *Goodyear Blimp*-nya, yang pertama kali terbang pada tahun 1925. Saat ini, *Blimp* adalah salah satu ikon periklanan paling mudah dikenali di Amerika Serikat. Goodyear merupakan pemasok ban paling sukses di sepanjang sejarah formula satu, dengan total kemenangan paling banyak dibanding dengan pemasok ban lainnya. Goodyear berhenti memasok ban untuk formula satu setelah musim 1998 berakhir, dan sampai saat ini merupakan pemasok ban tunggal untuk NASCAR. Dan Goodyear membuka kantor pusat baru di Akron pada tahun 2013. Visi PT. Goodyear Indonesia Tbk adalah mempertahankan dan memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam negeri dalam

industri ban, Indonesia serta diakui sebagai produsen ban berkualitas yang sehat secara finansial dan ternama dalam pasar global. Dan Misi PT. Goodyear Indonesia Tbk adalah menjadi produsen terkemuka berbagai jenis ban berkualitas tinggi dengan harga kompetitif sekaligus memaksimalkan keuntungan dan laba bagi pemegang saham serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan dan memberi nilai tambah serta kepercayaan pada seluruh pemegang saham dan perusahaan.

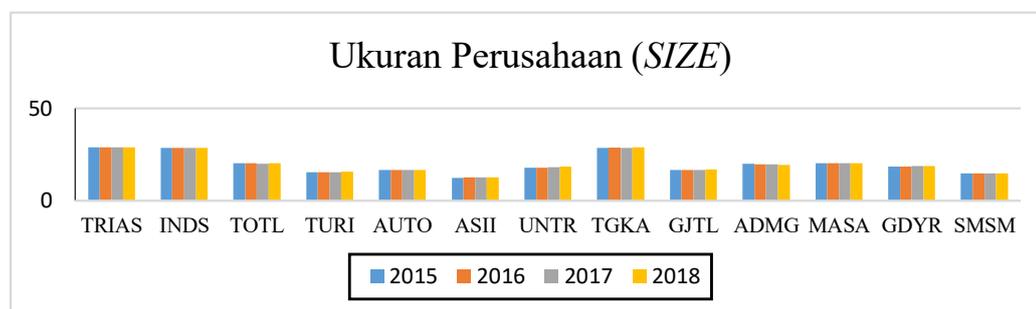
n. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976, pada tahun 1994, perseroan mengakuisisi PT. Andhi Chandra Automotive Product (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT. Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (*join venture*) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, perseroan mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (Sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham perseroan tersebut. Visi dari PT. Selamat Sempurna Tbk adalah menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif dan misinya adalah peningkatan kesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik. Nilai inti dari perusahaan ini adalah berkembang bersama *stakeholders*, berjuang menjadi yang terbaik, saling menghargai sebagai anggota tim, tanggap terhadap perubahan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Y) yaitu Ketepatan Waktu (*Timeliness*), serta menggunakan tujuh variabel bebas (X) yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Kepemilikan (*OWN*), Profitabilitas (*ROI*), *Leverage (DER)*, Likuiditas (*CR*), Reputasi KAP, Penghindaran Pajak (*CashETR*) data yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah rincian data yang digunakan dalam penelitian ini :

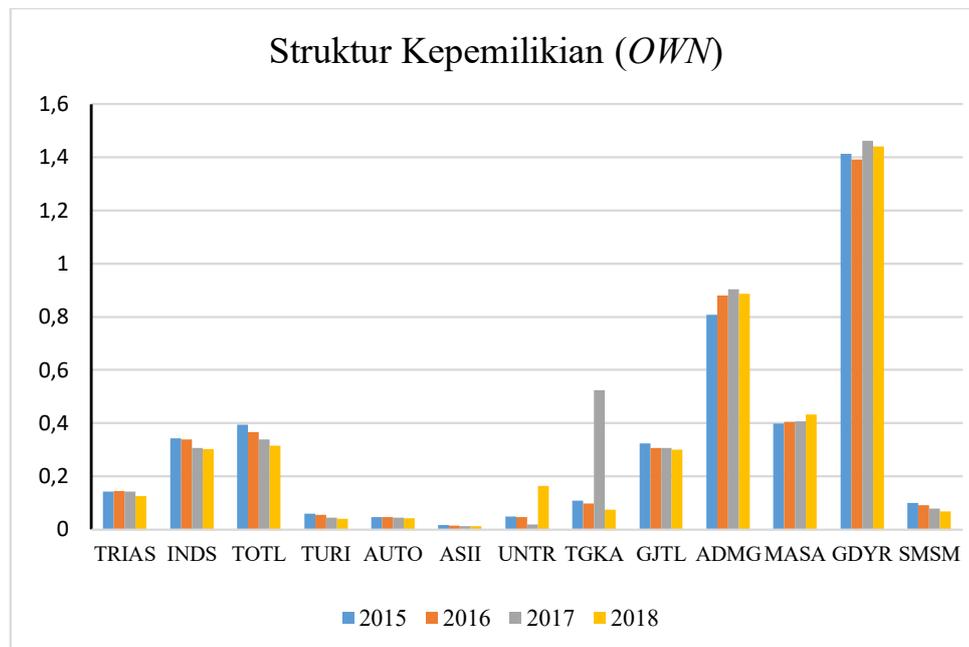
1. Ukuran Perusahaan (X_1)



Gambar 4.2 Ukuran Perusahaan (*SIZE*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Berdasarkan gambar grafik diatas pada Gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dari masing-masing perusahaan selama periode 2015-2018 bisa dikatakan stabil. Dikarenakan rata-rata perusahaan memiliki total asset besar yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas dalam perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil penentuan pada perusahaan berdasarkan pada total asset perusahaan.

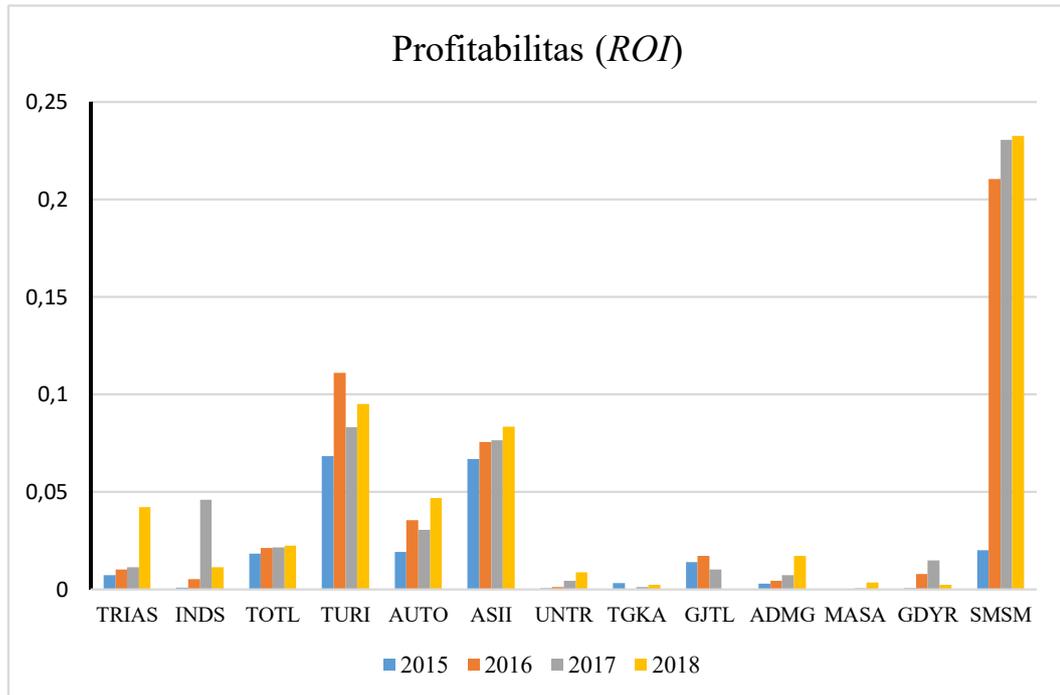
2. Struktur Kepemilikan (X_2)



Gambar 4.3 Struktur Kepemilikan (*OWN*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Berdasarkan grafik diatas pada gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai struktur kepemilikan tidak semua perusahaan otomotif mempunyai kepemilikan perusahaan yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa ataupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang seharusnya berjalan dengan lancar menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan seperti beberapa perusahaan yang ada pada gambar diatas.

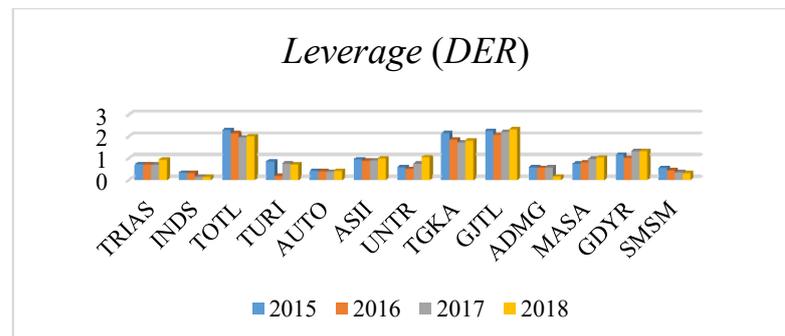
3. Profitabilitas (X_3)



Gambar 4.4 Profitabilitas (*ROI*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Berdasarkan gambar grafik 4.4 diatas tiga perusahaan memiliki rata-rata memiliki peningkatan dalam total aktiva pada perusahaan, dan penurunan pada perusahaan lain diakibatkan penjualan dan pendapatan investasi perusahaan menurun.

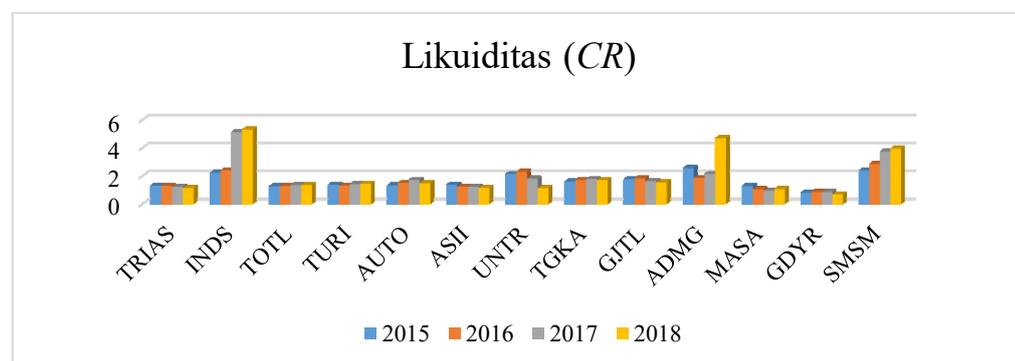
4. Leverage (X_4)



Gambar 4.5 Leverage (*DER*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Berdasarkan gambar 4.5 diatas ada beberapa perusahaan yang memiliki beban utang yang ditanggung cukup besar dan harus membayar kewajibannya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam rasio *debt to equity* yang akan digunakan untuk mengetahui menilai utang dan ekuitas yang akan dilakukan pada setiap perusahaan

5. Likuiditas (X_5)

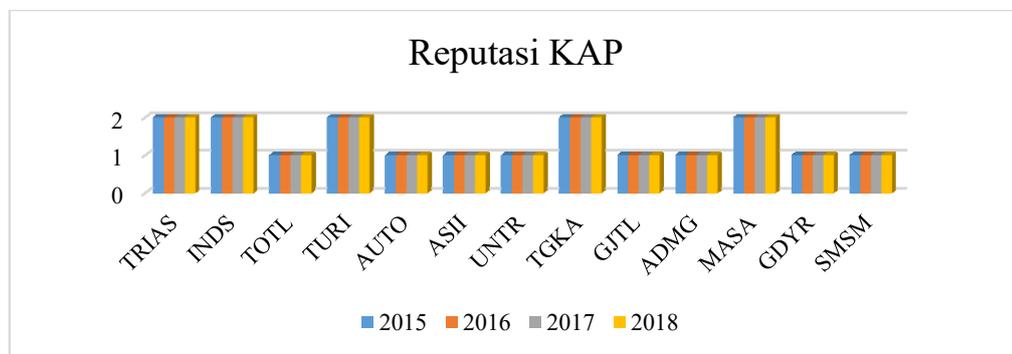


Gambar 4.6 Likuiditas (*CR*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Pada gambar 4.6 pada grafik perusahaan pada likuiditas pada periode 2015-2018 memiliki rata-rata data laporan keuangan stabil, perusahaan akan selalu

mendapat data yang stabil jika kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo segera ditanggung pada saat ditagih secara keseluruhan.

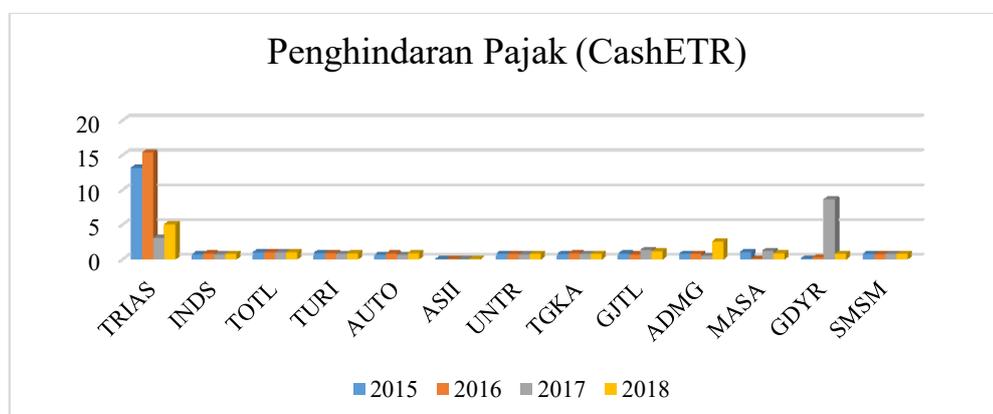
6. Reputasi KAP (X_6)



Gambar 4.7 Reputasi KAP pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Pada gambar 4.7 Reputasi KAP pada grafik atas kebanyakan perusahaan adalah perusahaan yang termasuk *Big Four*, reputasi Kap pada 13 perusahaan diatas rata-rata memiliki karyawan yang dalam jumlah besar, dan karyawan yang dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel agar dapat menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

7. Penghindaran Pajak (X_7)



Gambar 4.8 Penghindaran Pajak (*CashETR*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Pada gambar 4.8 hampir semua perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi atau bahkan memindahkan utang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

Berdasarkan data yang didapatkan dari publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia di peroleh data keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2015-2018

Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Struktur Kepemilikan	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Reputasi KAP	Penghindaran Pajak
TRST	2015	2884%	14%	0,75%	71,56%	130,85%	<i>Non Big Four</i>	1312,78%
	2016	2882%	15%	1,03%	70,29%	129,70%	<i>Non Big Four</i>	1538,60%
	2017	2883%	14%	1,15%	68,71%	122,85%	<i>Non Big Four</i>	305,26%
	2018	2909%	13%	4,24%	91,51%	113,70%	<i>Non Big Four</i>	501,86%
INDS	2015	2857%	34%	0,11%	33,08%	223,13%	<i>Non Big Four</i>	69,58%
	2016	2856%	34%	0,53%	31,09%	240,12%	<i>Non Big Four</i>	80,48%
	2017	2852%	31%	4,60%	13,51%	512,54%	<i>Non Big Four</i>	69,86%
	2018	2853%	30%	1,14%	13,24%	530,08%	<i>Non Big Four</i>	77,43%
TOTL	2015	2041%	39%	1,84%	228,54%	125,83%	<i>Big Four</i>	98,60%
	2016	2032%	37%	2,13%	212,70%	127,91%	<i>Big Four</i>	99,26%
	2017	2014%	34%	2,15%	194,69%	133,93%	<i>Big Four</i>	98,87%
	2018	2020%	32%	2,26%	199,48%	135,08%	<i>Big Four</i>	99,70%
TURI	2015	1529%	6%	6,84%	83,25%	138,00%	<i>Non Big Four</i>	86,75%
	2016	1542%	6%	11,11%	17,23%	130,64%	<i>Non Big Four</i>	85,52%
	2017	1551%	4%	8,33%	74,16%	140,70%	<i>Non Big Four</i>	76,70%
	2018	1561%	4%	9,50%	69,79%	145,04%	<i>Non Big Four</i>	83,51%
AUTO	2015	1648%	5%	1,95%	41,36%	132,29%	<i>Big Four</i>	64,40%
	2016	1650%	5%	3,57%	38,68%	150,51%	<i>Big Four</i>	80,45%
	2017	1651%	4%	3,07%	37,21%	171,91%	<i>Big Four</i>	63,61%
	2018	1658%	4%	4,70%	41,07%	147,88%	<i>Big Four</i>	86,75%

ASII	2015	1241%	2%	6,70%	93,97%	137,93%	<i>Big Four</i>	4,28%
	2016	1248%	1%	7,56%	87,16%	123,94%	<i>Big Four</i>	6,75%
	2017	1260%	1%	7,66%	89,12%	122,86%	<i>Big Four</i>	1,81%
	2018	1275%	1%	8,37%	97,70%	114,72%	<i>Big Four</i>	4,19%
UNTR	2015	1794%	5%	0,08%	57,24%	214,77%	<i>Big Four</i>	78,99%
	2016	1797%	5%	0,14%	50,14%	229,88%	<i>Big Four</i>	77,20%
	2017	1823%	2%	0,45%	73,05%	180,44%	<i>Big Four</i>	69,37%
	2018	1857%	16%	0,90%	103,82%	114,07%	<i>Big Four</i>	79,83%
TGKA	2015	2860%	11%	0,33%	213,95%	159,78%	<i>Non Big Four</i>	76,54%
	2016	2862%	10%	0,02%	184,56%	172,10%	<i>Non Big Four</i>	85,20%
	2017	2870%	52%	0,14%	171,43%	178,40%	<i>Non Big Four</i>	77,02%
	2018	2888%	7%	0,24%	179,32%	170,76%	<i>Non Big Four</i>	76,72%
GJTL	2015	1668%	32%	1,42%	224,60%	177,81%	<i>Big Four</i>	81,76%
	2016	1668%	31%	1,72%	206,78%	183,46%	<i>Big Four</i>	67,83%
	2017	1672%	31%	1,02%	219,73%	163,01%	<i>Big Four</i>	132,26%
	2018	1677%	30%	0,05%	231,13%	154,27%	<i>Big Four</i>	113,50%
ADMG	2015	1986%	81%	0,30%	56,86%	255,52%	<i>Big Four</i>	79,13%
	2016	1976%	88%	0,46%	55,16%	185,88%	<i>Big Four</i>	79,35%
	2017	1974%	90%	0,74%	56,14%	215,24%	<i>Big Four</i>	49,92%
	2018	1945%	89%	1,72%	15,14%	469,25%	<i>Big Four</i>	253,27%
MASA	2015	2021%	40%	0,04%	73,23%	128,52%	<i>Non Big Four</i>	102,00%
	2016	2023%	41%	0,04%	79,88%	105,36%	<i>Non Big Four</i>	9,67%
	2017	2030%	41%	0,09%	95,14%	94,98%	<i>Non Big Four</i>	118,95%
	2018	2028%	43%	0,37%	102,38%	106,02%	<i>Non Big Four</i>	84,47%

GDYR	2015	1860%	141%	0,07%	115,05%	81,59%	<i>Big Four</i>	12,64%
	2016	1854%	139%	0,79%	100,51%	86,00%	<i>Big Four</i>	29,81%
	2017	1863%	146%	1,50%	131,00%	86,07%	<i>Big Four</i>	860,38%
	2018	1865%	144%	0,24%	131,67%	68,89%	<i>Big Four</i>	78,85%
SMSM	2015	1461%	10%	2,01%	54,15%	239,38%	<i>Big Four</i>	76,42%
	2016	1463%	9%	21,04%	42,70%	286,14%	<i>Big Four</i>	72,09%
	2017	1471%	8%	23,05%	33,65%	373,91%	<i>Big Four</i>	78,17%
	2018	1485%	7%	23,25%	30,27%	394,32%	<i>Big Four</i>	78,63%

Sumber : BEI Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif

3. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari tujuh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Struktur Kepemilikan (*OWN*), Profitabilitas (*ROI*), *Leverage (DER)*, Likuiditas (*CR*), Reputasi KAP, Penghindaran Pajak (*CashETR*) sebagai variabel yang mempengaruhi Ketepatan Waktu (*Timeliness*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis statistik deskriptif akan ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	52	1	2	1,52	,505
X1	52	12,4108	29,0861	19,930192	5,3177082
X2	52	,0116	8,5234	,484234	1,2029382
X3	52	,0002	,2325	,035297	,0552250
X4	52	,1324	2,3113	,978420	,6634798
X5	52	,6889	5,3008	1,818840	1,0324504
X6	52	1	2	1,38	,491
X7	52	,0181	15,3860	1,553273	2,8916526
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 data.

Pada data Y (ketepatan waktu) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 2, nilai rata-rata variabel pada variabel Y sebesar 1.52 dengan standar deviasi sebesar 0.505.

Pada tabel tabel 4.2 dapat dilihat X1 (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 12.4108, nilai maksimum sebesar 29.0861, dan nilai rata-rata sebesar 19.930192 dengan standar deviasi 5.3177082.

Pada tabel 4.2 pada X2 (struktur kepemilikan) memiliki nilai minimum sebesar 0.0116, nilai maksimum sebesar 8.5234 dan nilai rata-rata sebesar 0.484234 dengan standar deviasi senilai 1.2029382.

Pada tabel 4.2 pada variabel profitabilitas (X3) nilai pada minimum senilai 0.0002, nilai pada maksimum sebesar 0.2325, serta nilai rata-rata sebesar 0.035297 dengan standar deviasi sebesar 0.0552250.

Pada tabel 4.2 Pada tabel 4.2 pada variabel *leverage* (X4) nilai pada minimum senilai 0.1324, nilai pada maksimum sebesar 2.3113, serta nilai rata-rata sebesar 0.978420 dengan standar deviasi sebesar 0.6634798.

Pada tabel 4.2 pada variabel likuiditas (X5) nilai pada minimum senilai 0.6889, nilai pada maksimum sebesar 5.3008, serta nilai rata-rata sebesar 1.818840 dengan standar deviasi sebesar 1.0324504.

Pada tabel 4.2 pada variabel reputasi KAP (X6) nilai pada minimum senilai 1, nilai pada maksimum sebesar 2, serta nilai rata-rata sebesar 1.34 dengan standar deviasi sebesar 0.491.

Pada tabel 4.2 pada variabel penghindaran pajak (X7) nilai pada minimum senilai 0.01818, nilai pada maksimum sebesar 15.3860, serta nilai rata-rata sebesar 1.553273 dengan standar deviasi sebesar 2.8916526.

Nilai yang diambil dari sudah diolah dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dari periode 2015-2018.

4. Uji Hipotesis

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Hal pertama yang dilakukan yaitu menilai kelayakan model regresi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kecukupan atau ketepatan data pada model regresi logistik.

Perumusan hipotesis :

H₀ : Model yang dihipotesis *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesis tidak *fit* dengan data

Dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah :

Jika $p\text{-value} >$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima

Jika $p\text{-value} <$ tingkat signifikansi, maka H_A ditolak

Tabel 4.3 *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,482	8	,811

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Pada tabel 4.3 hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai pada *chi-square* sebesar 4.482 dan *degree of freedom* sebesar 8. Adapun tingkat pada signifikan sebesar 0.811 masih lebih besar dibandingkan dengan 0.05, maka H_0 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Karena itu data dapat diaktakan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model *fit* terhadap data, hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Penilaian Keseluruhan Model dengan Membandingkan Nilai Antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* Pada Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	72,010	,077
2	72,010	,077

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 72,010

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,053 ^a	,108	,144

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Pada tabel 4.4 Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Pada tabel 4.4 ditunjukkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* block number = 0, sebesar 72.010 dan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL)* block number = 1, sebesar 66.053. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dimasukkan tujuh variabel independen, maka nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir mengalami penurunan nilai sebesar 72.010 menjadi 66.053. penurunan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Menguji Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Langkah ketiga adalah *model summary* sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear.

Tabel 4.5 *Model Summary*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,053 ^a	,108	,144

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.144 atau 14.4% yang artinya variabel X (ukuran perusahaan, struktur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, penghindaran pajak) mempengaruhi variabel Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 14.4%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

d. Menguji Koefisien Regresi (Parsial)

Tahap yang terakhir adalah uji koefisien regresi, pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima. Hasil pengujian pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi (Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran_Perusahaan	-,003	,110	,001	1	,979	,997
	Struktur_Kepemilikan	-,255	,352	,524	1	,469	,775
	Profitabilitas	-8,286	7,719	1,152	1	,283	,000
	Leverage	,339	,549	,381	1	,537	1,403
	Likuiditas	,105	,389	,073	1	,787	1,111
	Reputasi_KAP(1)	-,692	,928	,555	1	,456	,501
	Penghindaran_Pajak	,160	,148	1,165	1	,280	1,173
	Constant	,049	1,776	,001	1	,978	1,050

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_Perusahaan, Struktur_Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi_KAP, Penghindaran_Pajak.

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

e. *Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)*

Omnibus Test of Model Coefficient bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi logistik baik parsial maupun simultan menyatakan bahwa hasil pengujian nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi logistik baik secara parsial maupun secara simultan hasilnya konsisten dan sama yaitu variabel independen pada penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah keempat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Tabel 4.7 *Omnibus Tests of Model Coefficient*

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,958	7	,545
	Block	5,958	7	,545
	Model	5,958	7	,545

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi Kap, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat dilihat pada tabel dari *chi-square* 5.958 dengan nilai signifikansi $0.545 > 0.05$.

5. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik dilakukan dengan analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk *dummy* variabel. Hasil dari metode analisis regresi logistik sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran_Perusahaan	-,003	,110	,001	1	,979	,997
	Struktur_Kepemilikan	-,255	,352	,524	1	,469	,775
	Profitabilitas	-8,286	7,719	1,152	1	,283	,000
	Leverage	,339	,549	,381	1	,537	1,403
	Likuiditas	,105	,389	,073	1	,787	1,111
	Reputasi_KAP(1)	-,692	,928	,555	1	,456	,501
	Penghindaran_Pajak	,160	,148	1,165	1	,280	1,173
	Constant	,049	1,776	,001	1	,978	1,050

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_Perusahaan, Struktur_Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi_KAP, Penghindaran_Pajak.

Sumber : Data diolah dari SPSS 22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diatas hasil pengujian pada regresi logistik menggunakan metode enter diatas maka dapat diinterpretasi sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = 0.49 - 0.03 \text{ SIZE} - 0.255 \text{ OWN} - 8.286 \text{ ROI} + 0.339 \text{ DER} + 0.105 \text{ CR} - 0.692$$

$$\text{ReputasiKAP} + 0.160 \text{ CashETR} + e$$

Persamaan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Nilai beta pada ukuran perusahaan sebesar $- 0.03$ menunjukkan bila ukuran perusahaan semakin menurun sebesar 1 satuan maka pilihan metode ketepatan waktu anak menurun sebesar $- 0.03$. Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan posisi perusahaan sudah kuat sehingga kecil kemungkinan untuk terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, akan tetapi pada penelitian ini ukuran perusahaan semakin menurun sehingga besar kemungkinan perusahaan akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

Nilai beta pada struktur kepemilikan sebesar $- 0.255$ menunjukkan apabila struktur kepemilikan semakin menurun sebesar 1 satuan maka pilihan metode ketepatan penyampaian laporan keuangan semakin menurun sebesar $- 0.255$. kesimpulannya struktur kepemilikan itu sangat penting dalam menentukan nilai perusahaana, semakin banyak pihak dari luar perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang dibutuhkan publik, sehingga menjadi dorongan kepada perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, tapi dalam penelitian ini struktur kepemilikan pada perusahaan otomotif menurun dikarenakan semakin sedikitnya kepemilikan publik dan semakin sedikit pula informasi yang di butuhkan oleh publik, sehingga perusahaan menjadi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Nilai beta pada profitabilitas sebesar $- 8.286$ menunjukan bila profitabilitas menurun drastis sebesar satuan 1 maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga menurun sebesar $- 8.286$. Kesimpulannya pada variabel profitabilitas dilihat dari hasil kinerja dalam perusahaan tersebut menggambarkan

bahwa prospek usaha yang dijalankan oleh perusahaan sangatlah buruk, tidak dapat berkembang, dan tidak mempunyai peluang untuk bertahan dalam jangka yang panjang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, profitabilitas yang rendah adalah kabar yang buruk bagi perusahaan untuk di sampaikan pada masyarakat.

Nilai beta pada *leverage* sebesar 0.339 menunjukkan bahwa nilai *leverage* meningkat sebesar 1 satuan maka pilihan metode ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin meningkat sebesar 0.399. Kesimpulannya *leverage* atau biasa dikenal rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang telah dimiliki oleh perusahaan berasal dari modal atau hutang, sehingga *leverage* ini dapat diketahui posisi dari perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan masih memiliki aset yang besar untuk menjalankan usahanya.

Nilai beta pada likuiditas adalah 0.105 menunjukkan bahwa likuiditas meningkat sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meningkat sebesar 0.105. Kemampuan perusahaan dalam Kewajiban jangka pendek semakin baik dan perusahaan dalam kondisi yang stabil, hal ini menjadi berita baik dalam perusahaan. Hal ini berarti semakin likuid perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan terdorong untuk memberikan informasi yang tersedia

dengan cepat kepada publik agar dapat diproses pengambilan keputusan ekonominya.

Nilai beta pada reputasi Kap adalah -0.692 menunjukkan bahwa reputasi Kap menurun sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurun sebesar -0.692 . Dikarenakan reputasi Kap menurun perusahaan otomatis terlambat dalam penyampaian laporan keuangan seharusnya semakin baik reputasi Kap semakin tepat waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan laporan keuangan yang diaudit oleh Kap yang bereputasi baik dapat memberikan kepercayaan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan telah disampaikan dengan teruji dan akurat kebenarannya sehingga perusahaan akan lebih semangat untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Jika reputasi Kap tidak berpengaruh berarti tidak ada jaminan perusahaan di audit oleh KAP *big four* dapat segera menyampaikan laporan keuangannya.

Nilai beta pada penghindaran pajak sebesar 0.160 menunjukkan bahwa penghindaran pajak meningkat sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meningkat sebesar 0.160 . perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar kepada negara. Penghindaran pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak mengakibatkan masalah, jika tidak akan mendapatkan tuduhan memanipulasi laporan keuangan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.979 > 0.05$ artinya H1 ditolak. Menurut Lestiani (2011) Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring berjalannya dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak di sorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga image pada masyarakat, perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Semakin besar perusahaan ukuran perusahaan maka akan semakin rendah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau sebaliknya, makin rendah ukuran perusahaan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin tinggi ternyata tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan (*OWN*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi pada regresi logistik menunjukkan bahwa stuktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.469 > 0.05$ artinya H2 ditolak. Menurut Dewayani (2017) besar atau kecilnya saham yang dimiliki publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Perusahaan yang kepemilikan oleh publiknya besar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, begitupun perusahaan yang kepemilikan

publiknya rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

3. Pengaruh Profitabilitas (*ROI*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi pada regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.283 > 0.05$ artinya H_3 ditolak. Menurut Dewayani (2017) perusahaan yang memiliki laba tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang tidak laba atau rugi juga selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas cenderung melaporakan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga pasti akan memberikan deviden yang tinggi kepada investor sehingga pihak manajemen sengaja menunda pelaporan keuangannya. Akan tetapi perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah bisa jadi tepat waktu, karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko mendapat denda keterlambatan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

4. Pengaruh *Leverage* (*DER*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi pada regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.537 > 0.05$ artinya H4 ditolak. Menurut Puspitasari (Putro, 2017) *leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi audit delay.

5. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi terhadap pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.787 > 0.05$ yang berarti H5 ditolak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditur dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditur. Apabila perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

6. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hal signifikansi pada regresi logistik menunjukkan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.456 > 0.05$ yang berarti H_5 ditolak. Menurut Putro (2017) KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit lebih cepat guna menjaga reputasinya. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada umumnya, KAP yang besar mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya, akan tetapi tidak semua KAP yang berukuran besar menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Sehingga audit yang berkualitas sebenarnya bergantung dari auditor KAP itu sendiri baik yang bekerja di KAP besar maupun KAP kecil dalam mengaudit suatu perusahaan, adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak semaunya sehingga harus meningkatkan kinerja profesionalisme dalam melakukan audit.

7. Pengaruh Penghindaran Pajak (*CashETR*) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil signifikansi pada regresi logistik menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar $0.280 > 0.05$, artinya H_6 ditolak. Menurut Dewayani (2017) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan

penghindaran pajak memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan informasi yang sama yaitu untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan publik. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Akan tetap adanya peraturan yang mewajibkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu membuat perusahaan lebih tepat waktu membuat perusahaan lebih tepat waktu karena jika tidak akan mendapatkan sanksi maupun denda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
6. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

B. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih dapat memperhatikan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, dan penghindaran pajak sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor dan Calon investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, penghindaran pajak memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menambah variabel penelitian lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, P. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. 1-107.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Aspan, H. (2017). "Peranan Polri Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Hukum". Prosiding Seminar Nasional Menata Legislasi Demi Pembangunan Hukum Nasional, ISBN 9786027480360, pp. 71-82.
- Astuti, T. P. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Akuntansi*, XX, 375-388.
- Dewayani, M. A. (2017). Analisis FaktorFaktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). 441-458.
- Dwi Titi, R. R. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). 1-89.
- Elmawati, D. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 1-54.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hayu, D. E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. 1- 40.
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 7(1), 29-36.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Dewi, M. S. (2013). Pengaruh Opini Audit, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 1-12.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 19, 93-108.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pradipta, D. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 1200-1216.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Putro, I. H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay. 1-13.
- R. D., Dwiyantri, R., & R. D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-69.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar Pasir Mandage Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Rusiadi. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI

DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.

- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Suryanto, J. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *11*, 1-170.
- Tuah, M. D. (2017). *Research Methodology*. Medan.
- Utami, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi, 1*.
- Utari, D. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahono, T. H. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013. *Kompartemen, XII*, 194-215.
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

